

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB AKarya Murni Medan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah SLB Karya Murni merupakan sekolah khusus bagi anak penyandang tunanetra. Dalam pelaksanaannya sekolah SLB-AKarya Murni Medan telah memenuhi dukungan yang dibutuhkan anak tunanetra hal tersebut dapat terlihat dari hasil wawancara dengan guru SLB-A Karya Murni bahwa dalam SLB-A Karya Murni telah menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, memenuhi berbagai sarana dan prasarana pendukung belajar guna memfasilitasi pendidikan yang efektif bagi anak penyandang tunanetra dalam pengembangan akademisnya seperti yang tercantum dalam UU No. 19 Tahun 2011 Tentang konvensi hak-hak penyandang disabilitas. Sehingga dapat dikatakan amanat dalam UU No.19 Tahun 2011 Tentang pengesaan konvensi mengenai Pendidikan Anak Disabilitas bahwa setiap sekolah khusus menyediakan sarana, akomodasi pendukung sesuai kebutuhan disabilitas dan guru yang berkompoten pada sekolah SLB-A Karya Murni Medan telah dilaksanakan cukup baik, tetapi diperlukan peningkatan lagi dalam pengembangan kompetensi guru.

2. Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang mendukung disabilitas dalam pemenuhan fasilitas dan sarana pembelajaran sehingga memungkinkannya untuk bersekolah dengan anak normal lainnya. Pendidikan inklusif ini merupakan bentuk penyetaraan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif ini diperlukan dukungan dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah reguler dan sekolah khusus. Dalam hal ini sekolah SLB A Karya Murni Medan memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas, dukungan SLB A Karya Murni ini dapat dilihat dari persyaratan umum yang diberikan dalam penerimaan murid baru, dengan memastikan anak didiknya merupakan disabilitas yang tidak memungkinkan untuk bersekolah di sekolah reguler. Dukungan tersebut dapat dilihat pula dari hasil wawancara terhadap guru SLB-A Karya Murni Medan bahwa sekolah luar biasa bukanlah sekolah yang terbaik bagi anak disabilitas apabila anak tersebut dapat bersekolah di reguler, sekolah SLB A Karya Murni akan menyarankan calon muridnya untuk bersekolah di sekolah reguler bila memungkinkan.

## B. Saran

1. Pemerintah kota medan diharapkan mampu memberikan perhatian dan bantuan bagi anak penyandang disabilitas dengan pemenuhan fasilitas sehingga memungkinkan anak disabilitas dapat bersekolah di sekolah inklusif.
2. Pihak sekolah diharapkan memberikan pelatihan khusus bagi guru baru mengenai anak tunanetra dan penggunaan bentuk komunikasi yang bersifat alternatif guna mendukung anak tunanetra dalam mencapai pendidikannya.
3. Guru SLB A Karya Murni diharapkan meningkatkan kemampuannya dalam bahasa braille dan mampu menggunakan komunikasi yang bersifat alternatif sehingga tujuan pembelajaran tercapai
4. Orang tua diharapkan mampu memberikan dukungan moral dan mental bagi peserta didik dalam menjalankan pendidikannya.
5. Siswa diharapkan memiliki semangat dalam menjalankan pendidikannya walaupun dengan keterbatasan yang dimilikinya, sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat menjadi kebanggaan bangsa, negara, dan orang tua.
6. Pihak sekolah regular diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan inklusif bagi anak disabilitas agar tercipta kesetaraan hak dalam pendidikan bagi setiap anak.